

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KONVENSIIONAL
TAHUN 2017-2021**



Oleh :

Nur Piyatd Fitri Kaisupy
NIM. 18131110096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KONVENSIIONAL
TAHUN 2017-2021**



Oleh :

Nur Piyatd Fitri Kaisupy
NIM. 18131110096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PRASYARAT GELAR

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**Nur Piyatd Fitri Kaisupy
NIM : 18131110096**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

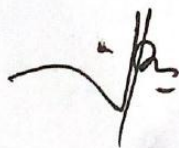
Skripsi dengan judul :

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL TAHUN 2017-2021

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi
Pada tanggal : 06 April 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Nurul Inayah, SE., M.Si
NIPY : 3150419097401

Pembimbing



Wiwit Mustafidah, S.EI., M.E
NIPY : 3151517059301

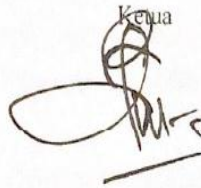
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari **Nur Piyatd Fitri Kaisupy** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

6 April 2022

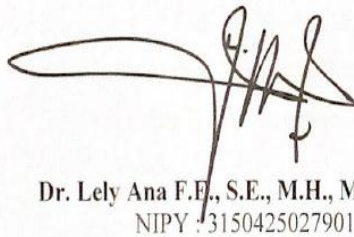
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Tim Penguji :

Ketua


Muhamad Annas, S.E., MH
NIPY : 3150525126601

Penguji 1



Dr. Lely Ana F.E., S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY : 3150425027901

Penguji 2



Wiwit Mustafidah, S.EI., M.E
NIPY : 3151517059301

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung



Dr. Lely Ana Ferawati Elaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : Mau seberat apapun harus bisa melakukannya, karena semua akan baik-baik saja.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku yakni bapak Abdul Muthalib Kaisupy dan ibu Thoyibatun Nikmah, terutama untuk ibuku tercinta.
2. Kepada keluarga ku yang telah memberi semangat.
3. Para Dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan, pengalaman serta bimbingan hingga saat ini.
4. Senior-senior Institut Agama Islam Darussalam baik prodi Ekonomi Syariah maupun Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyemangati ku.
5. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama prodi Ekonomi Syariah 2018 B yang sama-sama berjuang.
6. almamater Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi.

Tak terlupakan kepada sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk terus maju. Terimakasih atas segala masukan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nur Piyatd Fitri Kaisupy
NIM : 18131110096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat Lengkap : Dsn. Blokagung RT/RW 01/04 Desa Karandoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 30 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Nur Piyatd Fitri Kaisupy

ABSTRAK

Kaisupy, Nur P.F. 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional Tahun 2017-2021, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Wiwit Mustafidah, SE., ME.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Perusahaan Pembiayaan*

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021: 1) dengan menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR). 2) menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR). 3) menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) tahun 2017-2021 yang diterbitkan oleh OJK. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *sensus sampling*. Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan mulai bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Uji Normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Teknik analisis data menggunakan uji *Man-Whitney U test* karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan uji *Man-Whitney U-test* menunjukkan: 1) nilai signifikansi FAR perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan. 2) nilai signifikansi GR perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan. 3) nilai signifikansi MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan.

Kesimpulan dari analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yaitu: 1) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio FAR dalam penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah. 2) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio GR dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki. 3) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio MSMD dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran dana pembiayaan.

ABSTRACT

Kaisupy, Nur P.F. 2022. Comparison Analysis of Financial Performance of Sharia Financing Companies and Conventional Financing Companies in 2017-2021, Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Sharia Economics Study Program Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Wiwit Mustafidah, SE., ME.

Keywords: *Financial Performance, Financing Company*

The purpose of this study is to find out the financial performance and find out the differences between Islamic and conventional financing companies in 2017-2021: 1) using Financing Aset to Ratio (FAR). 2) using Gearing Ratio (GR). 3) using Own Capital-Paid Capital (MSMD).

This type of research uses comparative quantitative research. The source of the data used is secondary data in the form of monthly financial statements of the Non-Bank Financial Industry (IKNB) for 2017-2021 issued by the OJK. The population of this study is the financial statements of Islamic and conventional finance companies. The sampling technique in this study is the census sampling technique. The sample in this study was in the form of monthly financial statements from January 2017 to December 2021. The data collection technique used is documentation. Data Normality Test using Kolmogorov Smirnov. The data analysis technique uses the Man-Whitney U test because the data used is not normally distributed.

The results of the data analysis of this study using the Man-Whitney U-test showed: 1) the FAR signification value of Islamic and conventional finance companies was less than 0.05, which means there was a difference. 2) the gr signification value of Islamic and conventional finance companies is less than 0.05 which means there is a difference. 3) the msmd signification value of Islamic and conventional finance companies is less than 0.05 which means there is a difference. The conclusion of the comparison analysis of the financial performance of Islamic and conventional financing companies is that there is a difference in the financial performance of FAR, GR and MSMD ratios between Islamic financing companies and conventional financing companies.

The conclusion from the comparative analysis of the financial performance of Islamic and conventional finance companies is: 1) Islamic finance companies are better than conventional finance companies in terms of the FAR ratio in disbursing funds for financing to customers. 2) Sharia finance companies are better than conventional finance companies in terms of the GR ratio in fulfilling their obligations by using guaranteed assets and capital owned. 3) Sharia finance companies are better than conventional finance companies in terms of the msmd ratio in the amount of equity held for the distribution of financing funds.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Dr. Nurul Inayah, M.Si. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
6. Wiwit Mustafidah, SE., ME. Selaku pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Kedua orang tua ku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan semangat.
9. Sahabat-sahabat ku yang selalu memberi semangat.
10. Dan semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga maupun pikirannya secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulisan laporan ini penulis rasa masih mempunyai kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun materi, mengingat kemampuan yang penulis miliki. Sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk lebih baik pada masa mendatang.

DAFTAR ISI

	(Halaman)
Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Abstract.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Grafik.....	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Daftar Transliterasi	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Batasan Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Variabel Penelitian	44
H. Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas.....	46

I. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Umum	49
B. Analisis Data	58
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan rasio <i>Financing Aset to Ratio</i> (FAR)	71
B. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan rasio <i>Gearing Ratio</i> (GR)	76
C. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)	79
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan Pembiayaan Syariah	53
Tabel 4.2	Daftar Nama Perusahaan Pembiayaan Konvensional.....	55
Tabel 4.3	Data FAR Perusahaan Pembiayaan Syariah	59
Tabel 4.4	Data FAR Perusahaan Pembiayaan Konvensional	60
Tabel 4.5	Data GR Perusahaan Pembiayaan Syariah.....	62
Tabel 4.6	Data GR Perusahaan Pembiayaan Konvensional.....	63
Tabel 4.7	Data MSMD Perusahaan Pembiayaan Syariah.....	65
Tabel 4.8	Data MSMD Perusahaan Pembiayaan Konvensional.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data.....	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Rank <i>Mann-Whitney U Test</i>	69
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Mann-Whitney U Test</i>	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 FAR Perusahaan Pembiayaan Syariah	72
Grafik 5.2 FAR Perusahaan Pembiayaan Konvensional.....	73
Grafik 5.3 GR Perusahaan Pembiayaan Syariah.....	76
Grafik 5.4 GR Perusahaan Pembiayaan Konvensional.....	77
Grafik 5.5 MSMD Perusahaan Pembiayaan Syariah	80
Grafik 5.6 MSMD Perusahaan Pembiayaan Konvensional	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah Tahun 2017-2021
- Lampiran 2 : Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Konvensional Syariah Tahun 2017-2021
- Lampiran 3 : Lembar/Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Plagiasi
- Lampiran 5 : Pengesahan Revisi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	Sd	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Dh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Z	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	f		

Sumber: Buku Panduan Skripsi Ekonomi Syariah, 2021.

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya; ربنا ditulis rabbana.
2. Vocal panjang (mad) ; fathah (baris di atas) ditulis a, kasrah (baris dibawah) ditulis I, serta dammah (baris di depan) ditulis dengan u. misalnya; القارعة ditulis al-qari’ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال), bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya; الكفرون ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis ar-rijal.
4. Ta’ marbuttha (ة), apabila terletak diakhir kalimat ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulis surat al-nisa’.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير الرزقين ditulis wa huwa khair ar-raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari lembaga keuangan. Kehadiran lembaga keuangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan akan dana maupun jasa bagi setiap orang yang hendak melakukan kegiatan ekonomi tertentu. Selain hal tersebut lembaga keuangan mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, meningkatkan pemerataan pembangunan, sehingga tercapainya peningkatan kemakmuran bagi masyarakat.

Lembaga keuangan dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank meliputi bank umum, bank syariah dan BPR. Lembaga keuangan non bank meliputi asuransi, pasar modal, pegadaian, dana pension dan lembaga pembiayaan. Lembaga keuangan selama ini ditangani oleh institusi yang berbeda, dimana lembaga keuangan bank diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia (BI), sedangkan lembaga keuangan non bank seluruhnya diawasi oleh Bapepam-LK (Sunaryo, 2013:99). Setelah adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengaturan dan pengawasan sector perbankan dan pasar modal yang semula berada pada BI dan Bapepam-LK dialihkan pada OJK sebagai lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain (Sunaryo, 2013:100).

Lembaga keuangan non bank yang berada pada Otoritas Jasa Keuangan dan menarik untuk dikaji yakni lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan termasuk dalam lembaga keuangan bukan bank, lembaga ini meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan infrastruktur (OJK, 2022). Lembaga pembiayaan merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dalam pengadaan aktiva tetap kepada pihak lain, baik individu maupun perusahaan dan dananya tidak dikumpulkan secara langsung dari masyarakat. Dalam operasinya lembaga pembiayaan mempunyai perbedaan dengan bank, terutama dalam sisi pasivanya. Skema bisnis lembaga pembiayaan didasari oleh adanya *underlying asset* yakni dekatnya jaringan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor dan pemegang merek tunggal, serta mudah dan cepatnya pelayanan, membuat industri pembiayaan lebih dekat ke konsumennya dibandingkan industry pemberi kredit sejenis. Lembaga pembiayaan merupakan lembaga keuangan yang menyediakan dana kepada individu dan perusahaan untuk mengembalikan aset tetap dan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Sunaryo, 2013:01). Meskipun lembaga pembiayaan sebagai lembaga keuangan bersama-sama dengan lembaga perbankan, namun dilihat dari pendanaan istilah dan penekanan kegiatan usahanya antara lembaga pembiayaan dan lembaga perbankan berbeda (Kurniawati, 2017:2).

Menurut Sunaryo (2013:02), Lembaga pembiayaan ini kegiatan usahanya lebih menekankan pada fungsi pembiayaan, diantaranya dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung

dari masyarakat. Kebijakan bidang pengembangan kegiatan lembaga pembiayaan diatur berdasarkan peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan dan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan. Lembaga Pembiayaan meliputi: (1) Perusahaan Pembiayaan, (2) Perusahaan Modal Ventura, (3) Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. Penelitian ini membahas tentang perusahaan pembiayaannya saja. Adapun pengertian perusahaan pembiayaan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah badan usaha bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan (OJK, 2022).

Perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional juga terdapat di Indonesia. Perusahaan pembiayaan konvensional ada jauh lebih awal dari perusahaan pembiayaan syariah yang baru ada pada tahun 2007. Oleh karena itu, lembaga pembiayaan konvensional tentu saja memiliki aset yang lebih besar. Perusahaan pembiayaan konvensional memiliki banyak keunggulan, antara lain memperkuat perekonomian, saling menguntungkan antar pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko. Namun, mekanisme operasi perusahaan keuangan syariah menggunakan akad *Ijarah*, *Ijarah Muntahiah Bit Tamlik*, *Wakalah Bil Ujrah*, *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*. Sesuai dengan prinsip Syariah Islam, akad yang digunakan dalam kegiatan perusahaan keuangan dimaksudkan untuk memberikan pedoman tentang hak dan kewajiban para pihak, pokok transaksi, persyaratan setiap jenis kontrak, dan dokumentasi penggunaan. Akad yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan pada saat

melakukan kegiatan pembiayaan dengan menggunakan akad-akad yang ditentukan oleh ketentuan di atas. Oleh karena itu, perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional yang ada beroperasi secara berbeda (Kurniawati, 2017:5).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan.. Kinerja yang buruk akan mempengaruhi kesehatan finansial yang ada di perusahaan baik perusahaan pembiayaan syariah maupun konvensional. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:12). Analisis pada kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengukur pencapaian oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan. Selain itu analisis kinerja keuangan juga diperlukan sebelum investor mengambil keputusan investasi. Analisis tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan informasi dari data laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi yang terjadi dalam jalannya kegiatan perusahaan. Pelaporan keuangan adalah salah satu alat terpenting untuk menemukan informasi perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dicantumkan dalam laporan keuangan ini (Heripson, 2018:7). Al-Qur'an menuntun manusia untuk melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam membuat laporan keuangan. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 282, yakni :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْءَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan

janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah (2):282) (Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Qudus, 2014:48).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan *muamalah* (Suwiknyo, 2010:1). Jadi dalam setiap tindakan perlu adanya pencatatan transaksi sebagai sebuah bukti. Pencatatan transaksi tersebut sebagai bentuk kewaspadaan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Menganalisis laporan kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan disebut dengan rasio keuangan (Kasmir, 2019:204).

Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan pembiayaan diantaranya FAR (*Financing Asset to Ratio*) GR (*Gearing Ratio*) dan MSMD (Modal Sendiri-Modal Disetor). Rasio FAR (*Financing Asset to Ratio*) merupakan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memenuhi permintaan para debiturnya dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditasnya. Rasio GR (*Gearing Ratio*) merupakan jumlah pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio GR yang rendah berarti stabil secara finansial dan memiliki risiko tingkat suku bunga yang rendah. Hal ini membuat investor dan kreditur memilih

rasio GR yang rendah. Sedangkan Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modal disetor (Lubis, 2014:24).

Penelitian ini memilih perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional pada lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional Tahun 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian mengenai analisis kinerja perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR)?
2. Bagaimanakah analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR)?
3. Bagaimanakah analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR).
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR).
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai pengembangan pengetahuan tentang Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah serta Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Objek penelitian

Manfaat yang diterima perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi dalam rangka peningkatan efisiensi dan produktivitas

perusahaan sehingga menjadi kontribusi mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa dalam bidang dan subjek yang sama pada perusahaan pembiayaan syariah maupun perusahaan pembiayaan konvensional dengan menambah atau mengurangi rasio yang digunakan.

c. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Informasi serta referensi bagi masyarakat umum tentang kinerja perusahaan pembiayaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam investasi.

E. Batasan Penelitian

Agar masalah lebih terfokus dan spesifik, maka penelitian ini terbatas pada :

1. Hanya mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional berdasarkan laporan kinerja keuangan.
2. Perusahaan yang dipilih yakni perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional yang berada di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rasio kinerja keuangan berupa rasio *Financing Asset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

4. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dan Industri Keuangan Non-Bank Syariah berupa laporan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis yaitu mengumpulkan data secara sistematis dengan mengkategorikan wawancara dan data dokumenter, menggambarannya menjadi satu kesatuan, mengelompokkannya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011:244).

2. Perbandingan

Perbandingan berarti membandingkan perbedaan atau nilai (selisih) kesamaan dari dua besaran sejenis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membandingkan berarti mengadu dua hal atau lebih untuk mengetahui perbandingannya (KBBI, 2022).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan sudah sejauh manakah perkembangannya dalam pelaksanaan aturan keuangan (Fahmi, 2014:24).

4. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan Pembiayaan Syariah adalah Pembiayaan didasarkan pada kesepakatan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak

lain dan mewajibkan pihak pembiayaan untuk mengembalikan dana dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan pembagian keuntungan (Soemitra, 2010:335).

5. Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Perusahaan pembiayaan konvensional adalah badan usaha keuangan bukan bank yang dibentuk secara khusus untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang lembaga pembiayaan (Soemitra, 2010:334).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah serta Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan, yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan tetap meminimalkan biaya, serta upaya untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu harga dimana calon pembeli siap. atau bersedia membeli perusahaan (Asnaini, 2012:2).

Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Jadi, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu (Asnaini, 2012:5-8) :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah

merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan. Hal tersebut juga dapat dengan menggunakan kinerja keuangan dan rasio keuangan.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan perlu mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan kesehatan perusahaan dan keberhasilan kegiatan bisnisnya (Munawir, 2010:30). Menurut Rudianto (2013:186) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah penilaian atau tolak ukur yang digunakan sebagai kriteria untuk menentukan keadaan operasi perusahaan

dalam periode waktu tertentu. Hasil dari hasil keuangan tersebut menjadi salah satu pedoman perusahaan dalam mengambil keputusan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dengan melakukan perhitungan rasio untuk menentukan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Munawir (2010:37), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen laporan keuangan. Rasio keuangan tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tentang pembangunan atau pencegahan masalah di masa yang akan datang. Rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan dibagi dalam beberapa jenis.

Menurut Lubis (2014:24-25), jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pembiayaan sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return on Equity* yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar (Lubis, 2014:25).

2) *Financing Asset Ratio* (FAR)

FAR merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Di dalam pasal 11 Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki piutang pembiayaan sekurang-kurangnya sebesar 40% dari total aktiva (Lubis, 2014:24).

3) *Gearing Ratio* (GR)

Gearing Ratio (GR) merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Pinjaman subordinasi yang termasuk dalam penghitungan *gearing ratio* sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari modal disetor. Di dalam pasal 25 ayat (3) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa jumlah pinjaman bagi setiap perusahaan pembiayaan dibandingkan jumlah modal sendiri (*networth*) dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali (Lubis, 2014:24).

4) Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)

Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modal disetor. Di dalam pasal 28 ayat (1) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki modal sendiri sekurang-kurangnya sebesar 50% (lima puluh perseratus) dari modal disetor (Lubis, 2014:24).

5) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets adalah sistem penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak

dengan rata-rata total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya (Lubis, 2014:25).

6) *Non Performing Financing* (NPF)

Proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang atas kegiatan pembiayaan. Semakin kecil nilai NPF, maka semakin bagus kualitas aset piutang perusahaan pembiayaan (Lubis, 2014:25).

2. **Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan Bambang Riyanto mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan

syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Yulesti, 2019:3).

Manajemen Syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen memiliki dua pengertian yaitu yang pertama sebagai ilmu, dan kedua sebagai rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip syariah (Muhamad, 2014:5).

Manajemen keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, perngorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (Muhamad, 2014:6).

Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan infestasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan

perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut. Adapun fungsi manajemen keuangan syariah yaitu (Muhamad, 2014: 8-10) :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menjunjung tingkat keuntungan masa depan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu keputusan pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan diuntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

c. Keputusan Bagi Hasil atau Deviden

Bagi hasil atau deviden adalah *proxi* besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dannya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan deviden merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk cas, stabilitas bagi hasil dan deviden yang dibagikan, deviden saham atau pemecahan saham (*stock split*) dan penarikan kembali saham yang beredar.

Prinsip dalam manajemen keuangan syariah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan Syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri atau jasa-jasa. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/ disunnahkan seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat. Dalam menginvestasikan uang terdapat prinsip uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara langsung atau melalui Lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan pasar modal Syariah (Sobana, 2017:58).

Keuangan Islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Inti dari manajemen keuangan Syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip Syariah.

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan yang melibatkan pemeriksaan atau pemeriksaan hubungan, tren untuk menentukan aset, posisi keuangan, pendapatan, dan perkembangan perusahaan tertentu. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami kondisi keuangan yang sangat penting dengan memecah unsur-unsur laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau bermakna dan data kuantitatif dan non-kuantitatif. dalam membuat keputusan yang tepat (Harahap, 2018:190).

Menurut Prastowo (2015:56), analisis laporan keuangan yaitu Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan mengalami penurunan atau

peningkatan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan untuk mencegah masalah di masa yang akan datang.

a. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa alternatif teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan,. Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e) Persentase dalam total.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya,

juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang di anggarkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

3. Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Syariah

Sebelum membahas mengenai badan lembaga keuangan bukan bank syariah, kita terlebih dahulu akan membahas mengenai Badan Lembaga Keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2016:25) badan lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset non finansial atau aset riil (*non financial assets*). Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (*lack of funds*). Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam perekonomian modern yang melayani masyarakat dengan menggunakan jasa keuangan. Pengertian lain tentang lembaga Keuangan dikemukakan oleh Muhamad menurutnya Lembaga keuangan adalah perusahaan yang memiliki aset berupa aset keuangan. Sektor berupa aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan usaha sektor jasa keuangan dengan mendanai usaha manufaktur dan konsumen serta mendanai jasa non keuangan (Imaniyati, 2010:53).

Pada dasarnya sistem keuangan Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut undang-undang, lembaga keuangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya, serta memberikan jasa dalam menjalankan usahanya. Karena lembaga keuangan ini dapat

menerima simpanan dari masyarakat umum, mereka juga disebut sebagai lembaga penerima simpanan yang terdiri dari bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Lembaga Bukan bank adalah lembaga keuangan lain yang dalam kegiatan usahanya dilarang memungut uang langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Bentuk Lembaga Keuangan pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, keduanya memiliki perbedaan fungsi dan kelembagaannya dan juga mempunyai derivasi menurut fungsi dan tujuannya masing-masing (Burhanuddin, 2011:40). Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank ini juga di bagi menjadi dua yaitu syariah dan konvensional.

a. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam dunia bisnis adalah lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan merupakan subsistem yang ada dari lembaga keuangan (*financial Institution*). Menurut undang-undang perbankan saat ini, Indonesia merupakan negara yang menganut konsep sistem perbankan nasional sebagai dual banking sistem, artinya selain bisnis perbankan tradisional yang beroperasi atas dasar bunga, ada bank lain yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Keduanya merupakan lembaga perbankan, namun konsep dan implementasinya masih berbeda. Menentukan perbedaan antara hukum Islam dan hukum perusahaan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab dan konsekuensi halal dan haram. Lembaga keuangan bank syariah

terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Muhamad, 2020:115). Sedangkan pada lembaga keuangan bank konvensional terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Burhanudin, 2011:42).

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Syariah

Menurut Burhanudin (2011:45) lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan lainnya yang dalam kegiatan usahanya dilarang menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bukan bank disebut lembaga *non depository financial institutions*. Dengan kata lain, lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan bukan simpanan. LKBB bertindak sebagai agregator dan penyalur dana masyarakat. Lembaga keuangan bukan bank menurut prinsipnya dibagi menjadi dua yaitu syariah dan konvensional. Lembaga keuangan bukan bank syariah dalam prakteknya menggunakan sistem syariah yang menghindari dari praktek riba, perjudian dan ketidakpastian. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank konvensional secara prakteknya dalam penghimpunan dan pembiayaan menggunakan sistem bunga. Lembaga keuangan bukan bank syariah terdiri dari (Muhamad, 2020:197-304):

1) Lembaga Pembiayaan Syariah

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana langsung dari masyarakat (Muhamad, 2020:304). Lembaga pembiayaan ini berdasarkan prinsipnya dibagi menjadi dua yakni syariah dan konvensional. Lembaga pembiayaan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah serta guna memenuhi kebutuhan masyarakat pada industry pembiayaan yang memerlukan keragaman sumber pembiayaan dan pendanaan berdasarkan pada syariat Islam (Muhamad, 2020:305). Sedangkan definisi lembaga pembiayaan konvensional menurut Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Pasal 2 PP Nomor 9 Tahun 2009 mengatakan bahwa lembaga pembiayaan meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan perusahaan pembiayaan infrastruktur (Imaniyati, 2010:54).

a) Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan Pembiayaan Syariah menurut Soemitra (2010:335) adalah pembiayaan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak pembiayaan untuk membayar kembali pembiayaan dalam jangka waktu tertentu terhadap keuntungan

atau bagi hasil. Soemitra (2010:337) menjelaskan bahwa perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan komersial sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam harus mengembalikan dana untuk kegiatan pembiayaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Pinjaman syariah yang dibayarkan oleh perusahaan pemberi pinjaman dapat berupa barang investasi, obligasi pinjaman, atau obligasi sewa.

Sebuah perusahaan dana yang sah membutuhkan dewan direksi yang sah dari setidaknya dua anggota dan satu ketua. Anggota DPS diangkat oleh Majelis Umum atas usul Majelis Ulama Indonesia. Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi, mengawasi aspek syariah kegiatan operasional perusahaan pembiayaan dan sebagai mediator antara perusahaan pembiayaan dengan DSN-MUI. Perusahaan pembiayaan syariah wajib menyampaikan laporan kegiatan setiap tanggal 10 setiap bulan dan mendapatkan pernyataan kesesuaian Syariah oleh Dewan Pengawas Syariah yang dengan tembusan kepada DSN-MUI.

b) Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Menurut Soemitra (2010:334), perusahaan pembiayaan konvensional adalah lembaga pembiayaan bukan bank yang dibentuk khusus untuk melakukan kegiatan dalam bidang usaha suatu lembaga pembiayaan. Perusahaan pembiayaan

merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal atau badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.

Secara umum, perusahaan keuangan berusaha untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dan profesional untuk memastikan loyalitas pelanggan. Memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pendapatan yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham dan karyawan.

2) Pasar Modal Syariah

Prinsip pada pasar modal syariah ini berbeda dengan pasar modal yang konvensional. Pasar modal syariah menerapkan sistem yang syariah seperti misalnya saham atau surat berharga dengan prinsip syariah. Sedangkan kriteria saham yang syariah ialah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan prinsip yang syariah (Muhamad, 2020:228). Sedangkan secara konvensional pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana efek menjadi objek perjanjian jual beli tersebut. Kemudian, yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, saham, unit penyertaan kontrak

investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek (Imaniyati, 2010:54).

3) Lembaga Asuransi

Asuransi berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransia menyatakan bahwa Asuransi atau Pertanggungan berarti dengan menerima premi, penanggung berjanji untuk mengganti kerugian tertanggung atas kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau kewajiban tertanggung kepada pihak ketiga. Menurut definisi dari Dewan Syariah Nasional bahwa asuransi syariah ialah suatu badan usaha yang didirikan dengan tujuan untuk saling tolong menolong dan melindungi diantara sejumlah orang dengan melalui investasi yang berbentuk aset atau taba'rru dengan memberikan pola pengembalian untuk resiko tertentu yang akan dihadapinya dengan ketentuan yang syariah (Muhamad, 2020:205). Sedangkan pengertian asuransi terdapat dalam pasal 246 KUHD, yaitu Asuransi atau pertanggungan adalah suatu kontrak di mana perusahaan asuransi berkewajiban untuk mengganti kerugian penanggung dengan mengklaim premi untuk kerugian, kerusakan atau kerugian yang tertanggung dapat dihindari sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak diinginkan (Imaniyati, 2010:54).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Link Artikel Jurnal	Rumusan masalah	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Wachidah Yulianti, Kinerja Perusahaan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Surat Edaran OJK No.48 Tahun 2016 Tentang Besaran Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah, 2019	https://stie.lwashliya.hsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesyah/article/view/75 Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah	Apakah terdapat perbedaan Kinerja Perusahaan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Surat Edaran OJK No.48 Tahun 2016 Tentang Besaran Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian komparatif 2. Populasi penelitian ini adalah statistic IKNB dari website OJK 3. Laporan Kinerja Keuangan perusahaan mulai tahun 2015-2018 sebagai sampel 4. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 5. Menggunakan analisis Wilcoxon match pair test 	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi rasio FAR, GR, dan MSMD berada di bawah alpha. Hal ini berarti terdapat perbedaan rasio FR, GR dan MSMD sebelum dan setelah adanya regulasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian komparatif 2. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 3. Objek Penelitian di Perusahaan Pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Laporan bulanan kinerja keuangan perusahaan 2. Menggunakan analisis <i>Mann Whitney U-Test</i> 3. Tahun penelitian 2022

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Link Artikel Jurnal	Rumusan masalah	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2	Dyah Ayu Paramitha Dan Puji Astuti, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional, 2019	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/articel/view/12495/990 Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri	Apakah ada pengaruh CAR, LDR, dan total aset terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian ini kuantitatif. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia pada periode 2015-2017 3. Menggunakan rasio CAR, LDR dan total aset 4. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. 	Secara parsial rasio CAR, LDR dan total aset terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sedangkan secara simultan CAR, LDR dan total aset mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Membahas Tentang Kinerja Keuangan 3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan pembiayaan 2. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 3. Analisis Data Menggunakan Analisis <i>Mann Whitney U-Test</i> 4. Tahun Penelitian 2022

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Link Artikel Jurnal	Rumusan masalah	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Harri Yuni Rachman, Lela Nurlaela Wati, Dan Refren Riadi, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, 2019	http://ejournalstiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/68 Jurnal Akuntansi	Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sampel penelitian ini 3 bank konvensional dan 3 bank syariah selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 3. Alat analisis yang digunakan yaitu <i>independent t test</i> 	Terdapat perbedaan yang signifikan terutama indikator BOPO, ROA, dan NPL. Sedangkan indikator CAR, LDR, dan NIM tidak signifikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang perbandingan kinerja keuangan 2. Metode penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 2. Menggunakan Analisis Mann Whitney U-Test 3. Tahun Penelitian 2022
4	Intan Pramudita Trisela Dan Ulfi Pristiana, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, 2020	http://jurnaluntag.sby.ac.id/index.php/JEM17/article/view/4610 Jurnal Ekonomi Manajemen 17	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan komparatif 2. Populasi penelitian ini yaitu 6 bank syariah dan 45 bank konvensional yang terdaftar di BEI 3. analisis data menggunakan uji beda <i>independent sample t test</i> 	LDR, ROA, BOPO, dan CAR ada perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional. Kinerja bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA, BOPO, CAR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang kinerja keuangan 2. Menggunakan penelitian komparatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan pembiayaan 2. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 3. Uji <i>Mann Whitney U-test</i> 4. Tahun 2022

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Link Artikel Jurnal	Rumusan masalah	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Annastasya Meisa Putri Dan Aldilla Iradianty, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia 2015-2019, 2020	http://www.ejurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/438	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder diambil dari laporan tahunan 3. teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling 4. teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pengujian <i>independent sample t test</i>. 	Terdapat perbedaan pada rasio DER dapat disimpulkan, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. metode penelitian kuantitatif 2. Membahas tentang kinerja keuangan 3. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan pembiayaan 2. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 3. Uji <i>Mann Whitney U-Test</i> 4. Penelitian tahun 2022

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Link Artikel Jurnal	Rumusan masalah	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6	Nur Piyatd Fitri Kaisupy, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah Dan Perusahaan Pembiayaan Konvensional Tahun 2017- 2021, 2022		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021? 2. apakah terdapat perbedaan antara FAR, GR, MSMD Perusahaan pembiayaan syariah dan Perusahaan pembiayaan konvensional Tahun 2017-2021 ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif 2. Populasi penelitian ini berupa laporan bulanan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 3. Teknik pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan sensus sampling 4. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji <i>Mann Whitney U-Test</i> 	<p>Dari hasil perhitungan <i>Mann Whitney U-Test</i> diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio FAR ada perbedaan dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari konvensional 2. Rasio FAR ada perbedaan dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari konvensional 3. Rasio FAR ada perbedaan dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari konvensional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Membahas kinerja keuangan 3. Pengumpulan data menggunakan dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan pembiayaan 2. Menggunakan rasio FAR, GR dan MSMD 3. Menggunakan uji <i>Mann Whitney U-Test</i> 4. Penelitian tahun 2022

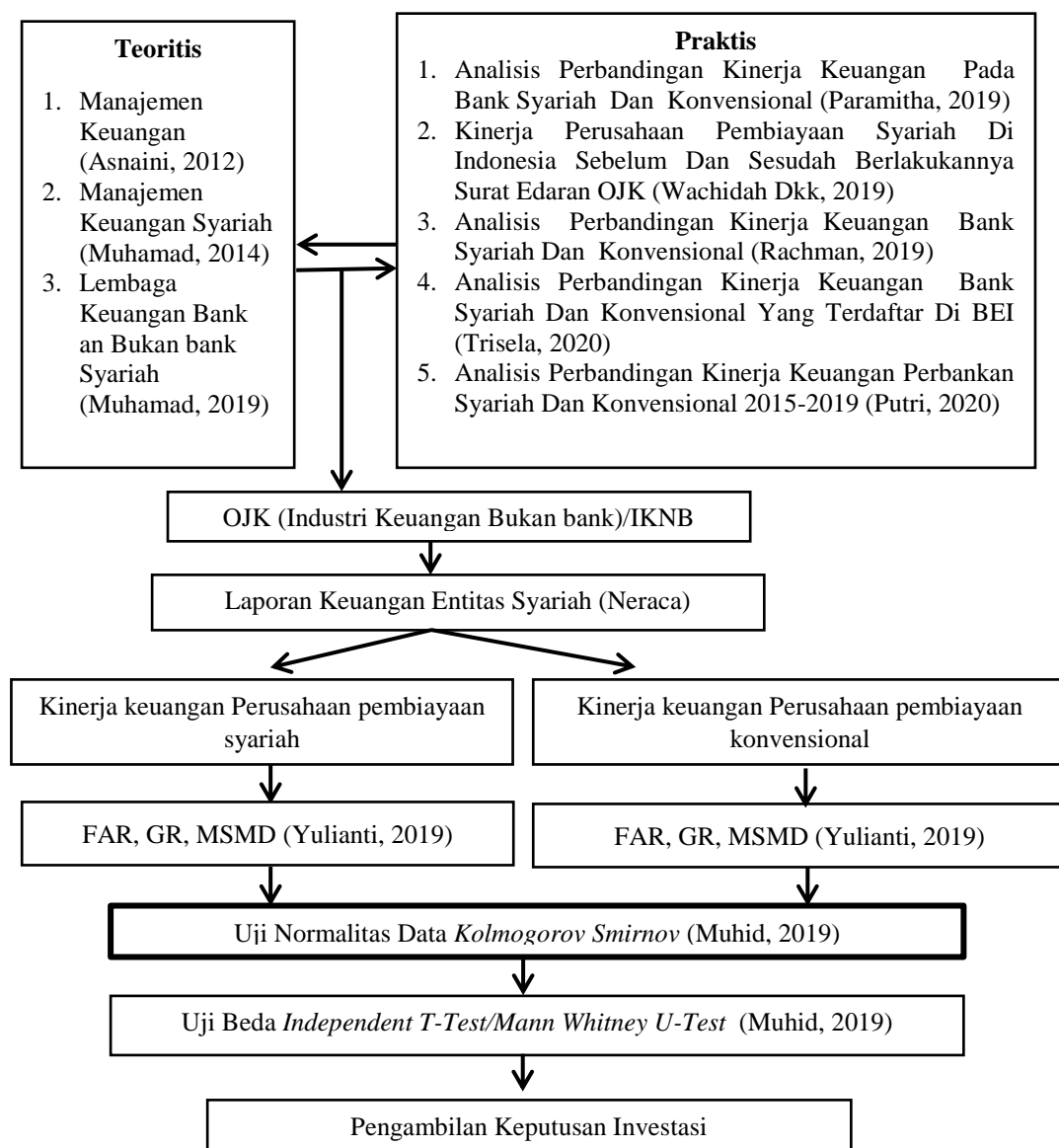
Sumber : Data Sekunder Diolah. 2022

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang diidentifikasi sebagai isu penting. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan (Sugiyono, 2011:60).

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka konseptual pada penelitian ini dimulai dari didapatkan teori atau ilmu yang digunakan sebagai landasan penelitian baik teoritis berupa teori Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah serta Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Syariah maupun praktis berupa penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2019), Paramitha dan Puji Astutik (2019), Rachman dkk (2019), Trisela dan Ulfi (2020), Putri dan Aldilla (2020). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional yang berada di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Entitas Syariah berupa neraca tahun 2017 hingga 2021 yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio *Financing Asset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD). Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, lalu dilanjutkan dengan uji beda menggunakan uji *Independent T-Test*. Jika data yang digunakan berdistribusi

normal, tapi bila data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu uji *Mann Whitney U-Test*. Dari hasil tersebut dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik sehingga dapat dijadikan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan. Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini di jelaskan pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban pendahuluan atas suatu pernyataan pertanyaan penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Disebut sementara karena hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:64).

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀₁ = Diduga tidak terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).

H_{a1} = Diduga terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).

H₀₂ = Diduga tidak terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR).

H_{a2} = Diduga terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR).

H₀₃ = Diduga tidak terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor.

Ha3 = Diduga terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2019:15). Metode ini dinamakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, sistematis dan dapat diulang.

Metode kuantitatif, data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:15). Berdasarkan tingkat uraiannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif yakni penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan teori satu dengan teori yang lain dan penelitian satu dengan penelitian yang lain (Sugiyono, 2019:85). Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) .

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Tempat penelitian adalah laporan keuangan perusahaan

pembiayaan syariah dan konvensional yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang di teliti. Populasi menurut Silalahi (2021:372) adalah kumpulan dari individu, objek atau item dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri-ciri itu disebut dengan variabel. Jadi, populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan mulai tahun 2017 sampai 2021 dari perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel adalah sebagian elemen atau wakil populasi yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi untuk diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian didasarkan atas asumsi bahwa tidak selalu perlu meneliti semua individu dalam populasi karena selain memakan tenaga dan biaya yang besar, juga memerlukan waktu yang lama (Sugiyono, 2019:131). Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyempelan (teknik sampling). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan

kinerja keuangan pembiayaan syariah dan konvensional mulai bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2021 yang diterbitkan oleh OJK.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sebelum menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian, maka dilakukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2011:81). Secara sistematis teknik pengambilan sampel ada 2 macam yaitu (Sugiyono, 2011:82-84):

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate random sampling* dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2011:82).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011:84).

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *non probability sampling* yaitu teknik sensus atau *sampling total*. Teknik

sensus ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:140). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu laporan kinerja keuangan pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional berupa laporan bulanan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2021 yang diterbitkan oleh OJK.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013:145). Dalam penelitian ekonomi dan bisnis jenis data dibagi dalam beberapa kelompok diantaranya jenis data kuantitatif, kualitatif, menurut dimensi waktu dan jenis data menurut sumber. Pada penelitian ini menggunakan jenis data menurut dimensi waktu berupa data panel (*Pooling data*) (Kuncoro, 2013:146). Data *pooling* merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat. Data runtut waktu pada penelitian berupa data bulanan mulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2021. Sedangkan data silang tempat pada penelitian ini terdiri dari perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber obyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017:72). Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya

dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2011:225).

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada (Subagiyo, 2017:74). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang didownload melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id, buku-buku literatur dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Darmawan (2014:159) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2011:326) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti mengumpulkan data laporan kinerja keuangan pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional mulai

bulan Januari 2017-Desember 2021 dengan rasio-rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio FAR, GR, dan MSMD.

G. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel independen, dependen, moderator, intervening dan control. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel x dan y, namun menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan berupa rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) *Financing Asset Ratio* (FAR)

FAR merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Di dalam pasal 11 Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki piutang pembiayaan sekurang-kurangnya sebesar 40% dari total aktiva.

Rumus menghitung FAR adalah (Yulianti, 2019:110) :

$$FAR = \frac{\text{Piutang Pembiayaan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

- a. Piutang pembiayaan adalah suatu hak pembayaran milik perusahaan terhadap suatu pihak karena telah menerima pembiayaan dari perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
- b. Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

2) *Gearing Ratio* (GR)

Gearing Ratio (GR) merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Pinjaman subordinasi yang termasuk dalam penghitungan *gearing ratio* sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari modal disetor. Di dalam pasal 25 ayat (3) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa jumlah pinjaman bagi setiap perusahaan pembiayaan dibandingkan jumlah modal sendiri (*networth*) dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Rumus menghitung GR adalah (Yulianti, 2019:110) :

$$GR = \frac{\text{Jumlah Pinjaman Perusahaan Pembiayaan}}{\text{Jumlah Modal Sendiri} + \text{Pinjaman Subordinasi}}$$

Keterangan:

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank atau perusahaan telah memenuhi kewajiban tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

3) Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)

Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modal disetor. Di dalam pasal 28 ayat (1) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki modal sendiri sekurang-kurangnya sebesar 50% (lima puluh perseratus) dari modal disetor. Rumus menghitung MSMD adalah (Yulianti, 2019:110) :

$$\text{MSMD} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Modal Disetor}}$$

Keterangan:

- a. Modal sendiri terdiri dari modal disetor ditambah dengan laba ditahan, laba tahun berjalan, cadangan umum yang belum digunakan, agio saham, dan pinjaman subordinasi yang dihitung berdasarkan laporan keuangan posisi bulan terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
- b. Modal disetor atau simpanan pokok dan simpanan wajib perusahaan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh keputusan menteri keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

H. Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pada kuisisioner yang tersaji benar-benar mampu mengungkap dengan pasti apa yang diteliti (Sugiyono, 2019:194). Uji reabilitas adalah mengukur sejauh mana hasil pengukuran

dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pernyataan (Sugiyono, 2019:187). Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019:258). Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas karena tidak menggunakan kuisioner. Sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas data.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019:258).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2011:199) merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan teknik analisis statistik parametrik jika data yang digunakan berdistribusi normal, ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik nonparametrik (Muhid, 2019:8).

Analisis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) yang digunakan untuk menguji perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain. Uji *Independent sample t-test* akan mengidentifikasi apakah perbedaan antara kedua populasi tersebut signifikan secara statistika. Sedangkan analisis statistik non-parametrik yang akan digunakan yaitu uji *Mann Whitney U-Test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019:229). Hasil pengujian dapat dilihat dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan ketentuan sebagai berikut (Muhid, 2019:278) :

1. Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

Deskripsi umum obyek penelitian memberikan gambaran terkait dengan tempat yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun deskripsi umum objek penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pembiayaan yang berada di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sebuah lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak atau lembaga lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan atas UU Nomor 21 Tahun 2011 dengan fungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan sektor jasa keuangan. Dengan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menggantikan peran Bapepam-LK dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, serta menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta melindungi konsumen jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap seluruh kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank

(IKNB). Didalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat IKNB syariah dan IKNB Konvensional. IKNB Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, kegiatannya memang tidak memiliki perbedaan dengan IKNB konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus, dengan produk dan mekanisme transaksi yang berdasarkan prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Lembaga pembiayaan dalam IKNB syariah maupun konvensional meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan infrastruktur. Dalam penelitian ini memilih perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional sebagai obyek penelitian. Gambaran umum perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional akan dijelaskan sebagai berikut (Kurniawati, 2017:45):

a. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Pada tahun 2006, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan. Kemudian, pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Surat Perintah No. 29/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan perusahaan pembiayaan. Tujuan dimulainya POJK ini adalah untuk menciptakan industri perusahaan keuangan yang kuat, suportif, dan komprehensif yang akan membantu mendorong perkembangan perusahaan keuangan yang dinamis serta menjaga sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Pada tahun

2007, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan pimpinan lembaga keuangan memberlakukan dua aturan yang disebut Peraturan Nomor PER-03/BL/2007 untuk memberikan kerangka hukum yang sesuai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan syariah dan peraturan nomor PER-04/BL/2007 tentang akad-akad kegiatan perusahaan pembiayaan berdasarkan prinsip dan peraturan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Menurut Pasal 1 butir 2 Peraturan Presiden No. 9/2009 tentang Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen dan/atau Kartu Kredit. Ketentuan ini secara jelas mengatur bahwa perusahaan pembiayaan hanya boleh melakukan kegiatan pembiayaan yang terkait dengan empat bentuk kegiatan usaha di atas (Rasyid, 2016).

Kegiatan usaha ini juga berlaku atas perusahaan pembiayaan syariah, hanya saja dalam melakukan kegiatannya perusahaan pembiayaan syariah harus menyalurkan dananya berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Kegiatan usaha pembiayaan dan sumber pendanaan perusahaan pembiayaan syariah harus sesuai dengan ajaran Islam (*in complinace with syariah*) yang bebas dari unsur riba, haram, dan gharar. Oleh karena itu, perusahaan pembiayaan syariah harus diatur dalam peraturan yang jelas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk memberikan kerangka hukum yang jelas dan memadai terhadap sumber pendanaan, pembiayaan dan akad syariah yang menjadi dasar kegiatan perusahaan pembiayaan syariah, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengeluarkan peraturan No: PER-03/BL/2007 tentang Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah dan No: PER-04/BL/2007 tentang Akad-akad yang Digunakan Dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Pasal 5 Peraturan Ketua BAPEPAM LK No: PER-03/BL/2007 jelas menyatakan bahwa setiap perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib menyalurkan dana untuk kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Rasyid, 2016).

Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah, sebagaimana menurut Pasal 1 butir 6, prinsip Syariah adalah ketentuan hukum Islam yang menjadi pedoman dalam kegiatan operasional perusahaan dan transaksi antara lembaga keuangan atau lembaga bisnis syariah dengan pihak lain yang telah dan akan diatur oleh DSN-MUI. Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dipahami bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah bagi perusahaan pembiayaan yang menjalankan aktifitasnya berdasarkan prinsip syariah adalah suatu kemestian yang tidak boleh dilanggar. Prinsip syariah tersebut merupakan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam bentuk fatwa. Fatwa

ini sebagai *guideline* bagi perusahaan pembiayaan syariah dalam menjalankan kegiatan pembiayaannya.

Berdasarkan data statistik IKNB Syariah bulan Desember 2021 ada 33 Perusahaan pembiayaan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berikut daftar nama perusahaan pembiayaan syariah tahun 2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan :

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Pembiayaan Syariah

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Al-Ijarah Indonesia Finance	18	PT. Maybank Finance (D/H PT Bii Finance Center)
2	PT. Citra Tirta Mulia	19	PT.Mega Central Finance
3	PT. Amanah Finance	20	PT.Mega Finance
4	PT. Trihamas Finance Syariah	21	PT.Mnc Finance
5	PT. Sharia Multifinance Astra	22	PT. Mnc Guna Usaha Indonesia
6	PT. Adira Dinamika Multifinance	23	PT.Nusa Surya CiPTadana
7	PT.Astra Sedaya Finance	24	PT.Pool Advista Finance
8	PT.Bentara Sinergies Multifinance	25	PT.Radana Bhaskara Finance Tbk
9	PT.Bfi Finance Indonesia Tbk	26	PT.Sinarmas Multifinance
10	PT.Bukopin Finance	27	PT.Smart Multi Finance
11	PT.Bussan Auto Finance	28	PT.Tifa Finance Tbk
12	PT.Cimb Niaga Auto Finance	29	PT.Toyota Astra Financial Services
13	PT.Federal International Finance	30	PT.Usaha Pembiayaan Reliance
14	PT.Indomobil Finance Indonesia	31	PT.Wahana Ottomitra Multiartha
15	PT.Indosurya Inti Finance	32	PT.Woka International
16	PT.Mandala Multifinance Tbk	33	PT.Sinar Mitra Sepadan Finance
17	PT.Mandiri Utama Finance		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Dalam perkembangan jumlah perusahaan pembiayaan syariah mulai tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami penurunan berdasarkan statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB), dimana pada tahun 2017 jumlah perusahaan pembiayaan syariah sebanyak 37 perusahaan sedangkan pada tahun 2021 hanya 33 perusahaan pembiayaan syariah. menurut Otoritas Jasa Keuangan penurunan ini disebabkan karena *Corona Virus Disease*.

b. Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Kehadiran industri pembiayaan (*multifinance industry*) sesungguhnya belum terlalu lama, terutama bila dibandingkan dengan di negara-negara maju lain. Dari beberapa sumber diketahui industri ini mulai tumbuh di Indonesia pada tahun 1974. Kehadirannya didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan, dan Menteri Perindustrian. Setahun setelah dikeluarkannya SKB tersebut, berdirilah PT Pembangunan Armada Niaga Nasional pada 1975. Pada tanggal 2 Juli 1982 dibentuk Asosiasi Leasing Indonesia (ALI) yang berkedudukan di Jakarta sebagai satu-satunya wadah komunikasi bagi perusahaan-perusahaan *leasing* di Indonesia. Kehadiran ALI telah dirasakan manfaatnya oleh seluruh pelaku usaha leasing di Indonesia dan ALI telah berhasil melakukan berbagai aktifitas guna kepentingan para anggotanya, termasuk membantu pengembangan industri usaha leasing di Indonesia bersama pemerintah (Kurniawati, 2017:49).

Pada tahun 1990, industri *leasing* mulai kembali pada prinsip dasar ekonomi. Mereka lebih mengutamakan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada tahun 1991, kembali terjadi perubahan besar-besaran pada perusahaan pembiayaan. Seiring dengan kebijakan uang ketat (TMP = *tight money policy*) yang lebih dikenal dengan Gebrakan Sumarlin I dan II, suku bunga menjadi naik. Akibatnya, banyak kredit yang sudah disetujui terpaksa ditunda pencairannya. Dari sisi permodalan, TMP membuat perusahaan *multifinance* menjadi terhambat. Oleh karena itu banyak perusahaan

multifinance yang menggabungkan perusahaannya agar lebih mudah memperoleh kredit termasuk dari luar negeri.

Dalam perkembangannya pada tanggal 21 Desember 2000 *Asosiasi Factoring Indonesia* (AFI) juga bergabung ke dalam APPI. Sesuai dengan tujuan didirikannya APPI bersama pemerintah terus berupaya memberikan andil dan peran lebih berarti dalam peningkatan perekonomian nasional khususnya pada sektor usaha jasa pembiayaan. Sebagai bentuk nyata dari perhatian pemerintah maka dibentuklah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan dalam rangka meningkatkan peran perusahaan pembiayaan dalam pembangunan nasional dan demi penyempurnaan ketentuan di bidang Perusahaan Pembiayaan. Masing-masing kegiatan perusahaan pembiayaan walaupun berbeda-beda dan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, tetapi masih banyak terdapat persamaannya. Karena semuanya memang bertujuan untuk memberi kemudahan finansial bagi perusahaan lain. Berdasarkan data statistik IKNB bulan Desember 2021 ada 160 Perusahaan pembiayaan Konvensional yang terdaftar di OJK. Berikut daftar nama perusahaan yang terdaftar (Otoritas Jasa Keuangan, 2022):

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Pembiayaan Konvensional

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Andalan Finance Indonesia	81	PT Trihamas Finance
2	Asiatic Sejahtera Finance	82	Trust Finance Indonesia
3	BFI Finance Indonesia	83	Varia Intra Finance
4	CIMB Niaga Auto Finance	84	PT Verena Multi Finance
5	PT Smart Multi Finance	85	PANN Pembiayaan
6	PT Karunia Multifinance	86	Indonesia International Finance
7	Caturusa Sejahtera Finance PT	87	Hino Finance Indonesia
8	Cakrawala Citra Mega Multifinance	88	Commerce Finance

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
9	Emas Persada Finance	89	Hexa Finance Indonesia
10	Maxima Inti Finance	90	Bentara Sinergies Multifinance
11	AB Sinar Mas Multifinance	91	PT Reksa Finance
12	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	92	Mandala Multifinance
13	AEON Credit Services Indonesia	93	PT Caterpillar Finance Indonesia
14	Anugerah Utama Multifinance	94	PT Mandiri Tunas Finance
15	Artha Prima Finance	95	Emperor Finance Indonesia
16	Asia Multidana	96	PT IFS Capital Indonesia
17	Astra Auto Finance	97	Komatsu Astra Finance
18	Astra Multi Finance	98	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
19	Astra Sedaya Finance	99	Globalindo Multi Finance
20	Batara Internasional Finansindo	100	Surya Artha Nusantara Finance
21	PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk	101	PT Sunindo Kookmin Best Finance
22	BCA Finance	102	Clemont Finance Indonesia
23	Bhumindo Sentosa Abadi Finance	103	Danasupra Erapacific
24	Bima Multi Finance	104	PT Indosurya Inti Finance
25	Bintang Mandiri Finance	105	PT Mega Auto Finance
26	BNI Multifinance	106	PT Nusa Surya CiPTadana
27	Bosowa Multifinance	107	PT Rindang Sejahtera Finance
28	BRI Multifinance Indonesia	108	PT Sinar Mas Multifinance
29	Buana Finance	109	PT Tez Capital and Finance
30	PT KB Bukopin Finance	110	PT Maybank Indonesia Finance
31	Capella Multidana	111	Astrido Pacific Finance
32	PT Central Java Power	112	Sarana Global Finance Indonesia
33	BCA Multi Finance	113	PT Mandiri Utama Finance
34	Chandra Sakti Utama Leasing	114	Saison Modern Finance
35	CiPTadana Multifinance	115	Sinarmas Hana Finance
36	Clipan Finance Indonesia	116	Mitra Dana Top Finance
37	Daindo International Finance	117	Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia
38	Dana Unico Finance	118	PT Paramitra Multifinance
39	Danareksa Finance	119	Koexim Mandiri Finance
40	Proline Finance Indonesia	120	Tempo Utama Finance
41	PT Dipo Star Finance	121	PT KDB Tifa Finance Tbk
42	Equity Finance Indonesia	122	PT Oto Multiartha
43	PT Federal International Finance	123	Takari Kokoh Sejahtera
44	PT KB Finansia Multi Finance	124	Indomobil Finance Indonesia
45	Hewlet-Packard Finance Indonesia	125	Bussan Auto Finance
46	PT Home Credit Indonesia	126	Beta Inti Multifinance
47	PT MNC Guna Usaha Indonesia	127	Buana Sejahtera Multidana
48	PT Intan Baruprana Finance, Tbk	128	JTrust Olympindo Multi Finance
49	Internusa Tribuana Citra Multi Finance	129	Bumiputera BOT- Finance
50	PT ITC Auto Multi Finance	130	Mashill Internasional Finance
51	Fuji Finance Indonesia Tbk	131	Fortuna Multi Finance

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
52	Karya Teknik Finance	132	SMFL Leasing Indonesia
53	Kresna Reksa Finance	133	Pool Advista Finance Tbk
54	PT Lotte Capital Indonesia	134	Triprima Multifinance
55	Mandiri Finance Indonesia	135	PT U Finance Indonesia
56	Akulaku Finance Indonesia	136	Arthaasia Finance
57	PT Mega Central Finance	137	Woka International
58	PT Atome Finance Indonesia	138	Aditama Finance
59	PT Mega Finance	139	PT Transpacific Finance
60	JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	140	Hasjrat Multifinance
61	Orico Balimor Finance	141	PT Wahana Ottomitra Multiartha
62	PT MNC Finance	142	PT Toyota Astra Financial Services
63	Mutiara Multi Finance	143	PT Topas Multi Finance
64	Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (d/h Nation Capital Finance)	144	PT Nissan Financial Services Indonesia
65	PT Orix Indonesia Finance	145	PT Inti Artha
66	PT Permata Finance Indonesia	146	PT Summit Oto Finance
67	PT PPA Finance	147	Pacific Multi Finance
68	Pratama Interdana Finance	148	PT SGMW Multifinance Indonesia
69	PT Pro Car International Finance	149	Century Tokyo Leasing Indonesia
70	PT Rabana Investindo	150	Anadana Global Multifinance
71	PT Rama Multi Finance	151	PT Radana Bhaskara Finance Tbk (d/h PT HD Finance)
72	PT Resona Finance	152	Shakti Top Finance
73	Sahabat Finansial Keluarga	153	Mitra Adipratama Sejati Finance
74	PT Sinar Mitra Sepadan Finance	154	Armada Finance
75	PT Suzuki Finance Indonesia	155	PT Multindo Auto Finance
76	FinAccel Finance Indonesia	156	Anugerah Buana Central Multi Finance
77	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	157	PT Satyadhika Bakti Multifinance
78	Shinhan Indo Finance	158	PT Trihamas Finance
79	Andalan Finance Indonesia	159	Trust Finance Indonesia
80	PT Tirta Finance	160	Varia Intra Finance

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Dapat dilihat dari tabel 4.1 jumlah perusahaan pembiayaan syariah sebanyak 33 perusahaan dan tabel 4.2 perusahaan pembiayaan konvensional sebanyak 160 perusahaan. Dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan pembiayaan konvensional lebih banyak dari pada perusahaan pembiayaan syariah, hal ini karena perusahaan pembiayaan konvensional

berdiri lebih dulu dari pada perusahaan pembiayaan syariah. sehingga memiliki perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan syariah.

B. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014:199) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebelum pada uji normalitas, berikut ini gambaran kinerja perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yang meliputi *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri Modal Disetor (MSMD). Data terkait dengan rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan bulanan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni menganalisis apakah terdapat perbedaan antara *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dapat dilihat berikut ini:

1. Hasil Perhitungan *Financing Aset To Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017 hingga tahun 2021.

Hasil perhitungan *Financing Aset to Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan Pembiayaan syariah tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	93%	88.67%	85.64%	80.83%	74.88%
Februari	91.97%	89.40%	86.25%	80.83%	74.40%
Maret	92.48%	86.11%	81.16%	80.03%	74.00%
April	91.90%	87.39%	85.25%	80.00%	74.20%
Mei	91.40%	87.01%	85.20%	77.73%	74.19%
Juni	90.84%	87.76%	81.05%	78.04%	76.83%
Juli	87.89%	88.26%	84.04%	76.26%	75.71%
Agustus	87.59%	88.02%	83.91%	74.69%	74.28%
September	89.92%	87.47%	82.27%	74.21%	74.49%
Oktober	89.85%	87.28%	81.99%	70.72%	76.39%
November	88.72%	87.46%	80.87%	73.53%	79.93%
Desember	88.81%	87.01%	79.87%	75.73%	80.74%

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Tabel 4.3 rasio FAR (*Financing Aset to Ratio*) perusahaan pembiayaan syariah mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2017 perusahaan pembiayaan syariah mengalami fluktuasi yang cenderung terjadi penurunan, dimana kemampuan perusahaan pembiayaan menyalurkan pembiayaan tertinggi berada pada bulan Januari, sedangkan kemampuan penyaluran pembiayaan terendah berada pada bulan Agustus, dan untuk rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2017 sebesar 90%.

Kemampuan penyaluran pembiayaan oleh perusahaan pembiayaan syariah tahun 2018 tertinggi berada pada bulan Februari dan untuk penyaluran pembiayaan terendah terjadi pada bulan maret, dengan rata-rata penyaluran tahun 2018 yaitu sebesar 88%. Sedangkan FAR atau

kemampuan penyaluran pembiayaan tahun 2019 tertinggi berada pada bulan Februari dan terendah pada bulan November, dengan rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2019 adalah 83%.

Financing Aset to Ratio (FAR) atau kemampuan penyaluran pembiayaan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 tertinggi berada pada bulan Januari dan Desember, sedangkan penyaluran terendah berada pada bulan Oktober dan maret. Rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 77% dan 76%. Tinggi rendahnya FAR menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan aset yang dimiliki.

Sedangkan Hasil perhitungan *Financing Aset to Ratio* (FAR) pada perusahaan pembiayaan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Data *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	87.87%	87.54%	87.26%	87.74%	81.37%
Februari	87.90%	87.27%	87.40%	87.26%	80.99%
Maret	87.91%	86.63%	86.72%	83.29%	82.64%
April	87.95%	86.98%	87.09%	83.51%	83.28%
Mei	88.19%	86.61%	87.26%	82.87%	83.06%
Juni	87.88%	85.58%	86.83%	82.87%	83.00%
Juli	88.00%	85.82%	87.56%	82.00%	83.02%
Agustus	88.01%	85.68%	87.50%	81.89%	83.06%
September	87.77%	85.19%	87.30%	81.39%	83.36%
Oktober	87.63%	85.52%	87.17%	81.21%	83.34%
November	87.51%	86.70%	87.65%	81.56%	83.76%
Desember	86.94%	86.43%	87.28%	81.08%	84.10%

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.4 rasio FAR (*Financing Aset to Ratio*) perusahaan pembiayaan Konvensional mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi yang cenderung terjadi penurunan. Pada tahun 2017 FAR perusahaan pembiayaan Konvensional mengalami fluktuasi, dimana kemampuan perusahaan pembiayaan tertinggi berada pada bulan Mei, sedangkan kemampuan penyaluran pembiayaan terendah berada pada bulan Desember, dan untuk rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2017 sebesar 88%.

Penyaluran pembiayaan oleh perusahaan pembiayaan Konvensional tahun 2018 tertinggi pada bulan Januari dan untuk penyalur terendah terjadi pada bulan September, dengan rata-rata penyaluran tahun 2018 yaitu sebesar 86%. Sedangkan FAR atau kemampuan penyaluran pembiayaan tahun 2019 tertinggi berada pada bulan November dan terendah pada bulan Maret, dengan rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2019 adalah 87%. *Financing Aset to Ratio* (FAR) atau kemampuan penyaluran pembiayaan perusahaan pada tahun 2020 tertinggi pada bulan Januari dan *Financing Aset to Ratio* (FAR) tahun 2021 tertinggi berada pada Desember, sedangkan penyaluran terendah tahun 2020 berada pada bulan Desember dan tahun 2021 terendah pada bulan Februari. Rata-rata kemampuan penyaluran pembiayaan pada tahun 2020 sebesar 83% dan tahun 2021 sebesar 83%.

2. Hasil Perhitungan *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017 hingga tahun 2021.

Hasil perhitungan *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.5 Data *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan Pembiayaan syariah tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1.36	2.57	2.56	1.27	0.79
Februari	1.38	2.7	2.31	1.38	0.76
Maret	1.35	2.58	2.25	1.26	0.73
April	1.47	2.53	2.02	1.23	0.8
Mei	1.55	2.37	1.95	1.22	0.73
Juni	1.71	2.5	2.32	1.16	0.69
Juli	1.98	2.5	2.11	1.08	0.7
Agustus	2.13	2.51	1.99	1.02	0.7
September	2.37	2.54	1.91	0.97	0.72
Oktober	2.51	3.34	1.83	0.98	0.74
November	2.68	3.56	1.68	0.93	0.84
Desember	2.7	2.74	1.31	0.77	0.8

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan tabel 4.5 GR perusahaan pembiayaan syariah fluktuasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2017 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan Desember dan terendah pada bulan Maret dengan rata-rata GR pada tahun 2017 sebesar 1.9 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan syariah, hanya mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 1.9 kali. Pada Tahun 2018 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan November dan terendah pada bulan Mei dengan rata-rata GR pada tahun 2018 sebesar 2.7 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan syariah, hanya

mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 2.7 kali.

Gearing Ratio (GR) tertinggi dan terendah pada tahun 2019 yaitu pada bulan Januari dan Desember dengan rata-rata GR sebesar 2 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan syariah, hanya mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 2 kali. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan Februari dan November, dan untuk *Gearing Ratio* (GR) terendah tahun 2020 pada bulan Desember dengan rata-rata sebesar 1.1 kali dan pada tahun 2021 pada bulan Juni dengan rata-rata 0.7 kali.

Sedangkan *Gearing Ratio* (GR) pada perusahaan pembiayaan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.02	2.94	2.91	2.53	2.11
Februari	2.97	2.95	2.84	2.52	2.04
Maret	2.98	3.08	2.84	2.73	2.03
April	2.99	3.08	2.82	2.69	2.02
Mei	3.03	3.14	2.85	2.61	2.01
Juni	3.05	3.14	2.83	2.48	2.03
Juli	2.99	3.09	2.77	2.47	1.99
Agustus	2.98	3.01	2.75	2.4	1.96
September	3.00	3.03	2.72	2.35	1.95
Oktober	2.98	3.13	2.69	2.28	1.93
November	2.97	2.97	2.63	2.19	1.91
Desember	2.99	2.99	2.61	2.15	1.98

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 4.6 GR perusahaan pembiayaan konvensional mengalami fluktuasi diakhiri dengan penurunan dari tahun 2017 sampai dengan

tahun 2021. Pada tahun 2017 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan Juni dan terendah pada bulan November dengan rata-rata GR pada tahun 2017 sebesar 3 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan konvensional, hanya mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 3 kali.

Pada Tahun 2018 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan Mei dan terendah pada bulan Januari dengan rata-rata GR pada tahun 2018 sebesar 3 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan konvensional, hanya mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 3 kali. *Gearing Ratio* (GR) tertinggi dan terendah pada tahun 2019 yaitu pada bulan Januari dan Desember dengan rata-rata GR sebesar 2.7 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan konvensional, hanya mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 2.7 kali. Sedangkan pada tahun 2020 tertinggi berada pada bulan Maret dan tahun 2021 *Gearing Ratio* (GR) tertinggi berada pada bulan Januari, sedangkan untuk *Gearing Ratio* (GR) terendah tahun 2020 pada bulan Desember dengan rata-rata sebesar 2.4 kali dan tahun 2021 pada bulan November dengan rata-rata 2 kali.

3. Hasil Perhitungan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017 hingga tahun 2021.

Hasil perhitungan *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.7 Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	618%	397.08%	425.11%	281.21%	325.64%
Februari	574.60%	376.09%	430.33%	253.51%	329.25%
Maret	545.49%	381.34%	432.04%	283.50%	335.30%
April	742.45%	363.51%	440.72%	282.05%	338.83%
Mei	669.61%	373.90%	448.07%	284.64%	342.48%
Juni	631.69%	428.64%	382.36%	287.11%	343.31%
Juli	570.61%	401.30%	386.96%	290.24%	340.70%
Agustus	546.50%	389.12%	392.70%	291.95%	333.45%
September	486.69%	376.15%	400.05%	290.10%	326.30%
Oktober	451.17%	294.21%	406.59%	291.94%	286.44%
November	419.36%	360.69%	383.29%	294.86%	290.85%
Desember	401.08%	423.69%	282.82%	300.08%	292.64%

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Tabel 4.7 dapat dilihat, pada tahun 2017 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan syariah tertinggi berada pada bulan April dan terendah pada bulan Desember, dengan rata-rata sebesar 555%. Tahun 2018 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan syariah tertinggi dan terendah berada pada bulan Juni dan Oktober, dengan rata-rata sebesar 380%. Sedangkan pada tahun 2019 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal

disetor perusahaan pembiayaan syariah tertinggi dan terendah berada pada bulan Mei dan Desember, dengan rata-rata sebesar 401%.

Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) atau rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan syariah tahun 2020 tertinggi berada pada bulan Desember dan tahun 2021 pada bulan Juni, Sedangkan MSMD terendah tahun 2020 berada pada bulan Februari dan tahun 2021 pada bulan Oktober dengan rata-rata sebesar 286% dan 324%.

Sedangkan pada perusahaan pembiayaan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	267.90%	273.47%	276.37%	273.58%	266.03%
Februari	270.23%	277.00%	281.57%	280.01%	270.73%
Maret	270.44%	268.32%	276.87%	276.86%	267.67%
April	267.40%	267.49%	274.27%	268.36%	267.52%
Mei	265.91%	268.24%	271.53%	266.56%	268.10%
Juni	269.69%	269.93%	269.72%	265.97%	267.66%
Juli	268.70%	272.78%	271.26%	264.19%	268.79%
Agustus	267.20%	279.55%	274.03%	264.73%	273.54%
September	267.83%	281.41%	277.36%	266.73%	270.37%
Oktober	268.18%	274.05%	277.74%	267.06%	272.87%
November	271.20%	276.94%	277.22%	268.14%	277.08%
Desember	272.04%	276.68%	271.14%	268.81%	272.10%

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat, pada tahun 2017 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tertinggi berada pada bulan Desember dan terendah pada bulan Mei, dengan rata-rata sebesar 269%. Tahun 2018 rasio modal sendiri (ekuitas)

terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tertinggi dan terendah berada pada bulan September dan April, dengan rata-rata sebesar 274%. Sedangkan pada tahun 2019 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tertinggi dan terendah berada pada bulan Februari dan Juni, dengan rata-rata sebesar 269%.

Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) atau rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2020 tertinggi berada pada bulan bulan Februari dan tahun 2021 tertinggi berada pada November, Sedangkan MSMD terendah tahun 2020 berada pada bulan Juli dengan rata-rata sebesar 286% dan tahun 2021 pada bulan Januari dengan rata-rata sebesar 324%.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS (Muhid, 2019:282).

Kriteria kenormalan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28969295
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.061
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil uji normalitas pada rasio FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas terhadap rasio FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional belum berdistribusi normal. Hal ini di tunjukan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data rasio FAR, GR dan MSMD tidak normal, maka uji hipotesis *Independent T Test* tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria. sehingga alternatif yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney U Test*. Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila asumsi t test tidak terpenuhi (seperti data harus berdistribusi normal, dan lain-lain) (Muhid, 2019:268). Berikut ini hasil dari uji *Mann-Whitney U Test* :

Tabel 4.10 hasil uji Mann-Whitney U Test

Ranks				
	Perusahaan Pembiayaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Gearing Ratio	Perusahaan Pembiayaan Syariah	60	39.24	2354.50
	Perusahaan Pembiayaan Konvensional	60	81.76	4905.50
	Total	120		
Financing Aset to Ratio	Perusahaan Pembiayaan Syariah	60	54.16	3249.50
	Perusahaan Pembiayaan Konvensional	60	66.84	4010.50
	Total	120		
Modal Sendiri-Modal Disetor	Perusahaan Pembiayaan Syariah	60	89.47	5368.00
	Perusahaan Pembiayaan Konvensional	60	31.53	1892.00
	Total	120		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, terdapat 60 data rasio FAR, GR dan MSMD dari perusahaan pembiayaan syariah dan 60 data rasio FAR, GR dan MSMD dari perusahaan pembiayaan konvensional. Sehingga ada 120 sampel data yang di ambil dalam penelitian ini. *Mean rank rasio* FAR, GR dan MSMD untuk data perusahaan pembiayaan syariah sebesar 54.16, 39.24 dan 89.47 dengan *sum of rank* sebesar 3249.50, 2354.50 dan 5368.00. Sedangkan mean rank untuk rasio FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan konvensional sebesar 66.84, 81.76 dan 31.53 dengan *sum of rank* sebesar 4010.50, 4905.50 dan 1892.00.

Tabel 4.11 uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics^a

	Gearing Ratio	Financing Aset to Ratio	Modal Sendiri-Modal Disetor
Mann-Whitney U	524.500	1419.500	62.000
Wilcoxon W	2354.500	3249.500	1892.000
Z	-6.695	-1.997	-9.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.046	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Tabel 4.11 merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017-2021, diperoleh hasil uji *Mann-Whitney U Test* untuk semua rasio yaitu FAR, GR dan MSMD memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05, masing-masing sebesar 0.046, 0.000 dan 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017 hingga tahun 2021.

BAB V

PEMBAHASAN

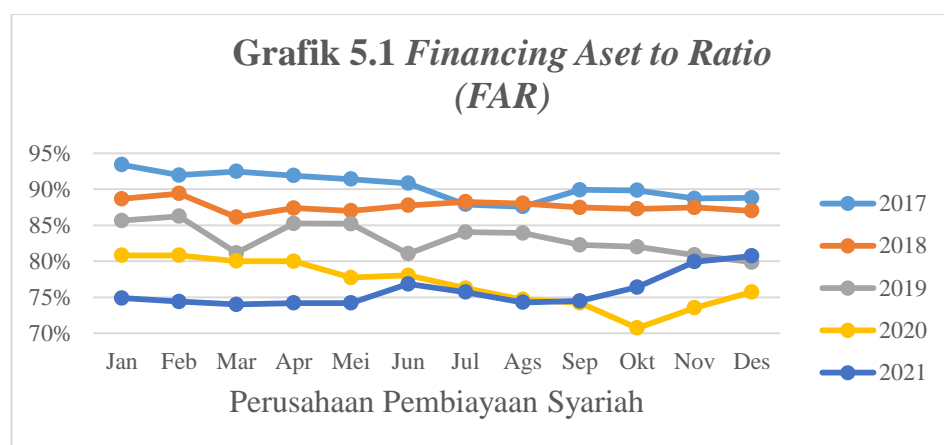
Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan syariah dan perusahaan konvensional menggunakan data laporan keuangan yaitu laporan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh OJK dalam 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Pada penelitian ini menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan pembiayaan berupa *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD). Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

A. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR)

Financing Aset to Ratio (FAR) merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki piutang pembiayaan sekurang-kurangnya sebesar 40% dari total aktiva (Yulianti, 2019:110). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing Aset To Ratio* (FAR) maka tingkat performa pembiayaan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur aktiva.

Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka penyaluran pembiayaan akan semakin besar, namun hal tersebut memberikan risiko kredit yang semakin tinggi serta dapat menurunkan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak aset untuk disalurkan dalam bentuk kredit maka akan menurunkan likuiditas perusahaan karena rendahnya nilai aset lancar yang ada pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Saputra, 2018:45). Sehingga semakin tinggi *Financing Aset To Ratio* (FAR) maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Adapun perkembangan *Financing Aset to Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah tahun 2017-2021 pada Tabel 4.3 dapat dilihat pada grafik 5.1 berikut:

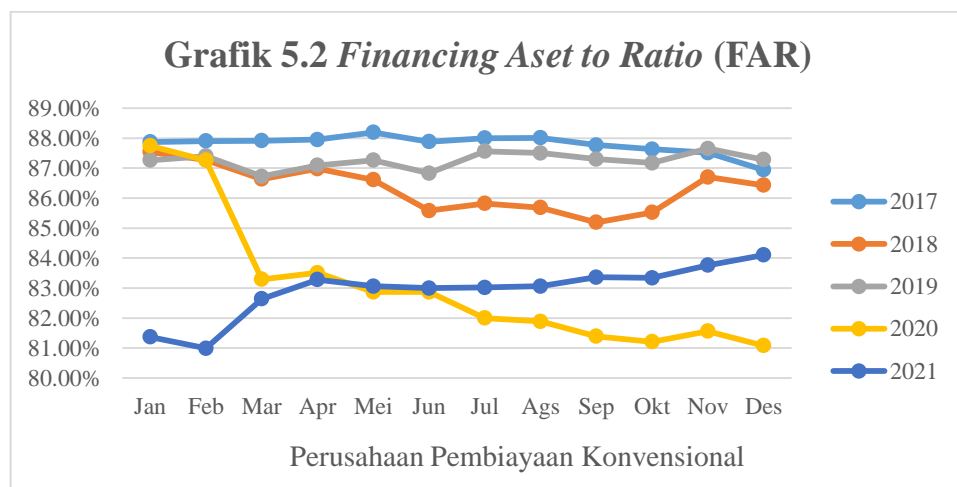


Sumber : Tabel 4.3 Data *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan Pembiayaan syariah tahun 2017-2021.

Grafik 5.1 menunjukkan *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan pembiayaan syariah mulai tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan, dimana FAR atau kemampuan perusahaan pembiayaan menyalurkan dana tertinggi dicapai

pada bulan Januari tahun 2017 sebesar 93% dan paling rendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2020 sebesar 70,72%. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya piutang pembiayaan. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah tahun 2021 yang diterbitkan oleh OJK mengatakan bahwa rendahnya piutang pembiayaan tersebut merupakan dampak dari penyebaran *Coronavirus Disease* di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kemudian perkembangan *Financing Aset to Ratio* (FAR) pada perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017-2021 pada tabel 4.4 dapat dilihat pada grafik 5.2 berikut ini :



Sumber : Tabel 4.4 Data *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021.

Grafik 5.2 menunjukkan *Financing Aset To Ratio* (FAR) Perusahaan pembiayaan konvensional mulai tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan, dimana *Financing Aset To Ratio* (FAR) atau kemampuan perusahaan pembiayaan menyalurkan dana tertinggi dicapai pada bulan Mei tahun 2017 sebesar

88,19% dan paling rendah terjadi pada bulan Februari tahun 2021 sebesar 80,99%. penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya piutang pembiayaan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* pada tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti *Financing Aset To Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional terdapat perbedaan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa *Financing Aset To Ratio* (FAR) terdapat perbedaan karena terjadi penurunan *Financing Aset To Ratio* (FAR) yang mengindikasikan bahwa penyaluran dana oleh perusahaan pembiayaan menurun.

Financing Aset To Ratio (FAR) perusahaan pembiayaan syariah pada bulan Desember tahun 2021 sebesar 80,74%, sedangkan perusahaan pembiayaan konvensional sebesar 84,20%. Besarnya *Financing Aset To Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah disebabkan karena bertambahnya piutang pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional dilihat dari rasio *Financing Aset To Ratio* (FAR) atau kemampuan perusahaan pembiayaan menyalurkan dana. Penyaluran dana untuk pembiayaan diberikan oleh perusahaan kepada nasabah yang membutuhkan, dalam hal ini memiliki makna *ta'awun*

(tolong-menolong) sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah (2) ayat 245 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَآئِنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (QS. Al-Maidah (5):2) (Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Kudus, 2014:107).

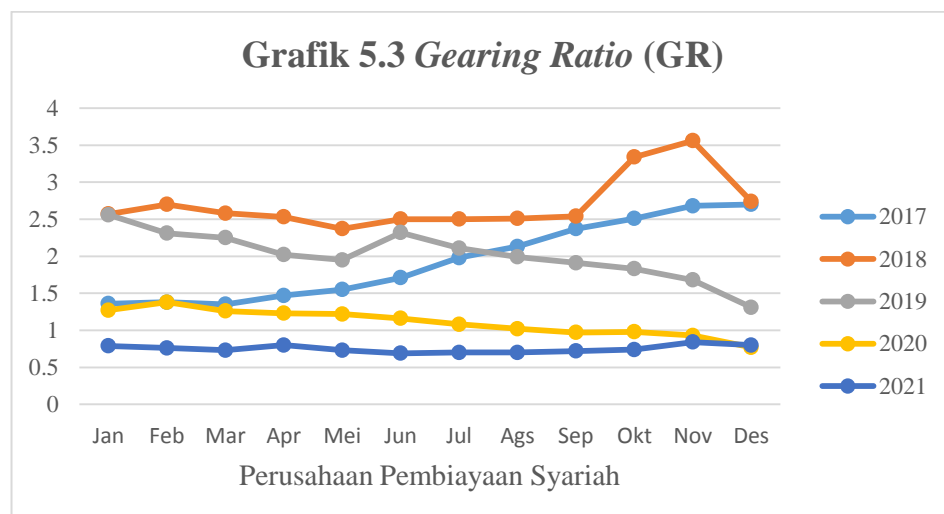
Dalam ayat ini sudah jelas bahwa segala kegiatan yang bertujuan untuk ibadah dan mencari penghidupan di dunia, manusia harus saling bantu membantu. Penyaluran pembiayaan oleh industri keuangan seperti perusahaan pembiayaan juga termasuk dalam *ta'awun* atau tolong menolong (Tarigan, 2012:236).

Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan *Financing Aset To Ratio (FAR)*, maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).

B. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan *Gearing Ratio* (GR)

Adapun perkembangan *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah tahun 2017-2021 pada Tabel 4.5 dapat dilihat pada grafik 5.3 berikut:

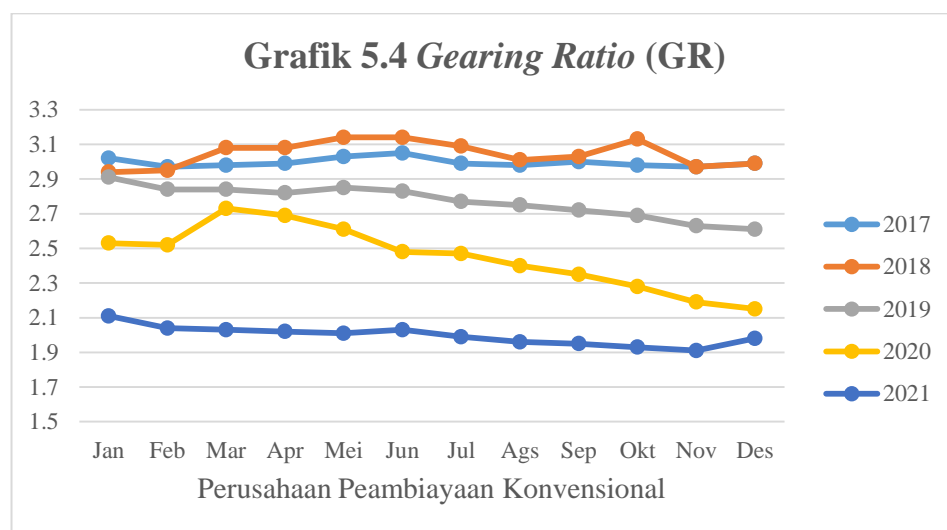


Sumber : Tabel 4.5 Data *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan Pembiayaan Syariah tahun 2017-2021.

Grafik 5.3 menunjukkan *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan pembiayaan syariah mulai tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dimana *Gearing Ratio* (GR) tertinggi dicapai pada bulan November tahun 2018 sebesar 3,56 kali. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan syariah mampu

mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 3,56 kali. Namun pada bulan Juni tahun 2021 *Gearing Ratio* perusahaan pembiayaan syariah menurun dan mencapai terendah sebesar 0,69 kali. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank atau perusahaan telah memenuhi kewajiban tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sedangkan pada perkembangan *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017-2021 pada Tabel 4.6 dapat dilihat pada grafik 5.4 berikut ini :



Sumber : Tabel 4.6 Data *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021.

Pada Grafik 5.4 menunjukkan *Gearing Ratio* (GR) Perusahaan pembiayaan konvensional mulai tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dimana GR tertinggi dicapai pada bulan Mei dan Juni tahun 2018 sebesar 3,14. Artinya dari ekuitas

yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan konvensional mampu mendapatkan pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan sebesar 3,14. Namun pada bulan November tahun 2021 menurun dan mencapai terendah sebesar 1,91 kali. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pinjaman perusahaan pembiayaan konvensional.

Di dalam pasal 25 ayat (3) Salinan PMK Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa jumlah pinjaman bagi setiap perusahaan pembiayaan dibandingkan jumlah modal sendiri (*networth*) dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali (Yulianti, 2019:110). *Gearing Ratio* yang tinggi menunjukkan sumber pendanaan perusahaan mayoritas berasal dari pinjaman, dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan *Gearing Ratio* rendah memiliki risiko yang kecil dan lebih mampu melunasi hutang. Perusahaan dengan *Gearing Ratio* tinggi berisiko tinggi karena penurunan atau kenaikan suku bunga pinjaman dapat meningkatkan risiko gagal bayar (Esomar, 2021:1032). Sehingga *Gearing Ratio* rendah menunjukkan perusahaan memiliki *financial* yang stabil serta menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut *Gearing Ratio* perusahaan pembiayaan syariah bulan Desember 2021 sebesar 0,8 kali lebih rendah daripada perusahaan pembiayaan konvensional sebesar 1,98 kali.

Sedangkan Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* pada Tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional terdapat perbedaan. Maka perusahaan pembiayaan syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan pembiayaan konvensional dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki.

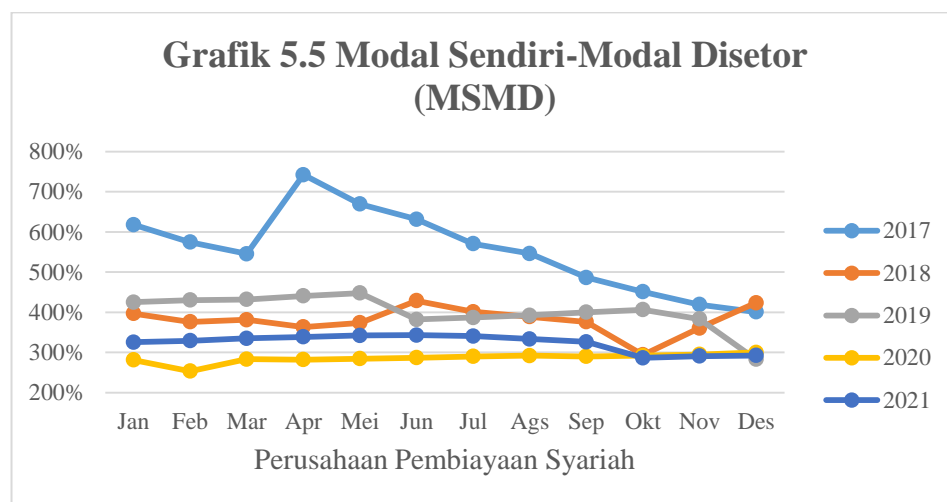
Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa *Gearing Ratio* (GR) tidak terdapat perbedaan karena adanya peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pinjaman perusahaan yang berasal dari investor.

Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan *Gearing Ratio* (GR) Maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR).

C. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)

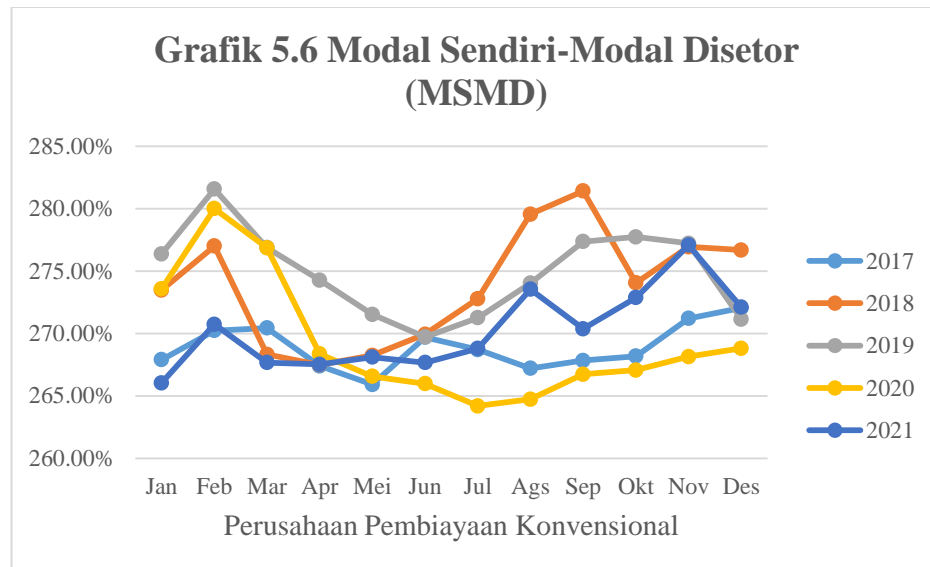
Adapun perkembangan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah tahun 2017-2021 pada Tabel 4.7 dapat dilihat pada grafik 5.5 berikut:



Sumber: Tabel 4.7 Data Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) Perusahaan Pembiayaan Syariah tahun 2017-2021.

Grafik 5.5 diatas dapat dilihat perusahaan pembiayaan syariah mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan. Sedangkan pada bulan April tahun 2017 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan syariah berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 742,45%. Namun pada bulan Februari tahun 2020 menurun hingga terendah sebesar 254%. Artinya pada bulan November tahun 2020 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan syariah hanya 254%. Berdasarkan statistik lembaga pembiayaan penurunan ini terjadi karena berkurangnya modal (ekuitas) perusahaan pembiayaan yang disebabkan oleh penyebaran *Coronavirus Disease* di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Adapun Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) atau rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017-2021 pada Tabel 4.8 dapat dilihat pada grafik 5.6 dibawah ini:



Sumber: Tabel 4.8 Data Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) Perusahaan Pembiayaan Konvensional tahun 2017-2021.

Grafik 5.6 diatas menunjukkan perusahaan pembiayaan konvensional mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Pada bulan September tahun 2018 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional tertinggi yaitu sebesar 281,41%. Namun pada bulan Juli tahun 2020 menurun hingga terendah sebesar 264,19%. Artinya pada bulan Juli tahun 2020 rasio modal sendiri (ekuitas) terhadap modal disetor perusahaan pembiayaan konvensional hanya 264,19%. Sama halnya dengan perusahaan pembiayaan syariah dimana terjadi penurunan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan

berkurangnya ekuitas perusahaan pembiayaan yang disebabkan oleh penyebaran *Coronavirus Disease* di Indonesia.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan menyebutkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memiliki modal sendiri sekurang-kurangnya sebesar 50% (lima puluh perseratus) dari modal disetor (Yulianti, 2019:110). Sehingga semakin besar Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan pembiayaan. Dapat dilihat grafik 5.5 rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) pada bulan desember 2021 perusahaan pembiayaan syariah lebih tinggi yakni sebesar 292,64% dan grafik 5.6 rasio perusahaan pembiayaan konvensional sebesar 272,10%.

Sedangkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* pada Tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari pada perusahaan pembiayaan konvensional dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran dana pembiayaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan pada rasio Modal

Sendiri-Modal Disetor (MSMD) karena menurunnya modal sendiri (ekuitas).

Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H_03 ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

Secara keseluruhan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan terdapat perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional. Sedangkan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik daripada perusahaan pembiayaan konvensional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui berbagai tahap meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan pembiayaan berupa *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) menunjukkan bahwa nilai rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah lebih rendah dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Ditinjau dari rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional dalam penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah.

2. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR) menunjukkan bahwa nilai rasio *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah lebih rendah dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. *Gearing Ratio* (GR) menunjukkan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki.
3. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa nilai rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah lebih tinggi dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Ditinjau dari rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan konvensional dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran

dana pembiayaan, sehingga mampu menarik lebih banyak investor dan mampu menjaga loyalitas investor.

B. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional yang berada di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang berupa *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).
3. Kurun waktu dalam penelitian ini hanya 5 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang mana masih kurang menggambarkan kondisi waktu yang kurang lama.
4. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan laporan keuangan entitas syariah berupa neraca.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya mampu menambah objek penelitian agar dapat mewakili semua Industri Keuangan Non Bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan khusus.
2. Dapat menambah rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan nilai tambah yang lebih lengkap, karena sangat

memungkinkan rasio keuangan lain dan indikator ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sistem imbalan dalam perusahaan, serta dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

3. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan dari tahun yang lebih lama.
4. Dapat menambah laporan keuangan lain seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Qudus. 2014. Kudus. Departemen Agama RI.
- Asnaini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Burhanudin, S. 2011. *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII PERS.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Esomar, Maria J.F. 2021. Pengaruh NPF dan *Gearing Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1029-1037.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Heripson. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*. Riau, Pekanbaru.
- Imaniyati, N.S. 2010. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung: Refika Ditama.
- Institut Agama Islam Darussalam. 2021. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam.
- Irnawati, Jeni. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. *Arti Kata Perbandingan*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. (Diakses pada 28 Maret 2022 pukul 20.00 WIB).
- Komalasari, I., dan Wirman. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114-125.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis-Bagaimana Meneliti dan Menganalisis Tesis*. Edisi Ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, Linda. 2017. *Analisis Perbandingan Pertumbuhan Aset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional Tahun 2014-2015 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan)*. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.

- Leksono, S. 2016. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, S.P. 2014. *Analisis Komparatif Risiko Keuangan Perusahaan Pembiayaan Berkonglomerasi dan Independen*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhid, A. 2019. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistic Dengan Spss For Windows*. Jombang: Zifatama.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Murhadi, W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Regulasi Lembaga Pembiayaan*. www.ojk.go.id. (Diakses pada 6 Juli 2022 pukul 09.00 WIB).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Statistik Lembaga Pembiayaan*. www.ojk.go.id. (Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 19.30 WIB).
- Paramitha, D.A., dan Astuti, P. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 3(2), 38-50.
- Prastowo, D.D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, A.M., Dan Iradianty, A. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103-1117.
- Putri, Y.F et. al. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *JEAM*, 9(2).
- Rachman, H.Y., Wati, L.N., Riadi, R. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 94-108.
- Rasyid, Abdul. 2016. *Lembaga Pembiayaan Syariah di Indonesia*. <https://business-law.binus.ac.id/2016/01/27/lembaga-pembiayaan-syariah-di-indonesia/>. (Diakses 6 Juli 2022 pukul 15.00 WIB).
- Rizaldy, Fahmi Wahyu. 2018. *Analisa Perbandingan Perusahaan Pembiayaan Konvensional dengan Perusahaan Pembiayaan Syariah (Studi Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2014 dan Nomor 31 Tahun 2014)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Wahyu. 2018. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Silalahi. U. 2021. *Metode Penelitian Sosiasl Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sobana, D. 2017. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Soemitra, A. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Subagiyo, R. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Silam*. Jakarta: Alims Publishing.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2013. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suwiknyo, D. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi (Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an)*. Medan: CV. Perdana Mulya Sarana.
- Trisela, I.P., dan Pristiana, U. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83-106.
- Yulesti, Anik Dan Putu. 2019. *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali: CV. Noah Alethia
- Yulianti, Nur Wachidah. 2019. Kinerja Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Surat Edaran Ojk No.48 Tahun 2016 Tentang Besaran Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 107-117.

Lampiran 1

Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah Tahun 2017-2021

Tabel 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Rasio / Ratio	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Apr-17	May-17	Jun-17	Jul-17	Aug-17	Sep-17	Oct-17	Nov-17	Dec-17
1. FAR	93.41%	91.97%	92.48%	91.90%	91.40%	90.83%	87.89%	87.59%	89.92%	89.85%	88.72%	88.81%
2. GR	1.39	1.41	1.41	1.55	1.63	1.78	1.98	2.13	2.37	2.51	2.68	2.70
3. MSMD	618.00%	574.60%	545.49%	742.45%	669.61%	631.69%	570.61%	546.50%	486.69%	451.17%	419.36%	401.08%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 2 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Rasio / Ratio	Jan-18	Feb-18	Mar-18	Apr-18	May-18	Jun-18	Jul-18	Aug-18	Sep-18	Oct-18	Nov-18	Dec-18
1. FAR	88.67%	89.40%	86.11%	87.39%	87.01%	87.76%	88.26%	88.02%	87.47%	87.28%	87.46%	87.01%
2. GR	2.57	2.70	2.58	2.53	2.37	2.50	2.50	2.51	2.54	3.34	3.56	2.74
3. MSMD	397.08%	376.09%	381.34%	363.51%	373.90%	428.64%	401.30%	389.12%	376.15%	294.21%	360.69%	423.69%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 3 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Rasio / Ratio	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	May-19	Jun-19	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19
1. FAR	85.64%	86.25%	81.16%	85.25%	85.20%	81.05%	84.04%	83.91%	82.27%	81.99%	80.87%	79.87%
2. GR	2.56	2.31	2.25	2.02	1.95	2.32	2.11	1.99	1.91	1.83	1.68	1.31
3. MSMD	425.11%	430.33%	432.05%	440.72%	448.07%	382.36%	386.96%	392.70%	400.05%	406.59%	383.29%	282.82%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 4 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Rasio / Ratio	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20	Jul-20	Aug-20	Sep-20	Oct-20	Nov-20	Dec-20
1. FAR	80.83%	80.83%	80.03%	80.00%	77.73%	78.04%	76.26%	74.69%	74.21%	70.72%	73.53%	75.73%
2. GR	1.27	1.38	1.26	1.23	1.22	1.16	1.08	1.02	0.97	0.98	0.93	0.84
3. MSMD	281.21%	253.51%	283.50%	282.05%	284.64%	287.11%	290.24%	291.95%	290.10%	291.94%	294.86%	300.08%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 5 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Rasio / Ratio	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21
1. FAR	74.88%	74.40%	74.00%	74.20%	74.19%	76.83%	75.71%	74.28%	74.49%	76.39%	79.93%	80.74%
2. GR	0.74	0.72	0.70	0.70	0.69	0.73	0.80	0.73	0.76	0.79	0.77	0.80
3. MSMD	325.64%	329.25%	335.30%	338.83%	342.48%	343.31%	340.70%	333.45%	326.30%	286.44%	290.85%	292.64%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Lampiran 2

Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional Tahun 2017-2021

Tabel 6 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Rasio / Ratio	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Apr-17	May-17	Jun-17	Jul-17	Aug-17	Sep-17	Oct-17	Nov-17	Dec-17
1. FAR	87.87%	87.90%	87.91%	87.95%	88.19%	87.88%	88.00%	88.01%	87.77%	87.63%	87.51%	86.94%
2. GR	3.02	2.97	2.98	2.99	3.03	3.05	2.99	2.98	3.00	2.98	2.97	2.99
3. MSMD	267.90%	270.23%	270.44%	267.40%	265.91%	269.69%	268.70%	267.20%	267.83%	268.17%	271.20%	272.04%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 7 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Rasio / Ratio	Jan-18	Feb-18	Mar-18	Apr-18	May-18	Jun-18	Jul-18	Aug-18	Sep-18	Oct-18	Nov-18	Dec-18
1. FAR	87.54%	87.27%	86.63%	86.98%	86.61%	85.58%	85.82%	85.68%	85.19%	85.22%	86.70%	86.43%
2. GR	2.94	2.95	3.08	3.08	3.14	3.14	3.09	3.01	3.03	3.13	2.97	2.99
3. MSMD	273.47%	277.00%	268.32%	267.49%	268.24%	269.93%	272.78%	279.55%	281.41%	274.05%	276.94%	276.68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 8 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Rasio / Ratio	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	May-19	Jun-19	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Oct-19	Nov-19	Dec-19
1. FAR	87.26%	87.40%	86.72%	87.09%	87.26%	86.83%	87.56%	87.50%	87.30%	87.17%	87.65%	87.28%
2. GR	2.91	2.84	2.84	2.82	2.85	2.83	2.77	2.75	2.72	2.69	2.63	2.61
3. MSMD	276.37%	281.57%	276.87%	274.27%	271.53%	269.72%	271.26%	274.03%	277.36%	277.74%	277.22%	271.14%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Rasio / Ratio	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20	Jul-20	Aug-20	Sep-20	Oct-20	Nov-20	Dec-20
1. FAR	87.74%	87.26%	83.29%	83.51%	82.87%	82.87%	82.00%	81.89%	81.39%	81.21%	81.56%	81.08%
2. GR	2.53	2.52	2.73	2.69	2.61	2.48	2.47	2.40	2.35	2.28	2.19	2.15
3. MSMD	273.58%	280.01%	276.86%	268.36%	266.56%	265.97%	264.19%	264.73%	266.73%	267.06%	268.14%	268.81%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.

Tabel 10 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Rasio / Ratio	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21
1. FAR	81.37%	80.99%	82.64%	83.28%	83.06%	83.00%	83.02%	83.06%	83.36%	83.34%	83.76%	84.10%
2. GR	2.11	2.04	2.03	2.02	2.01	2.03	1.99	1.96	1.95	1.93	1.91	1.98
3. MSMD	266.03%	270.73%	267.67%	267.52%	268.10%	267.66%	268.79%	273.54%	270.37%	272.87%	277.08%	272.10%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2022.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalaru Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 . Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nur Piyatul Fitri, K.
 NIM/NIMKO : 18131110096.
 PRODI : Ekonomi Syaria'ah (ESY)
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	12 Jan 22	Pengajuan judul proposal.		14-01-22
2.	14 Jan 22	ACC judul proposal		16-01-22
3.	16 Jan 22	Pengajuan Bab 1.		05-02-22
4.	05 Feb 22	ACC Bab 1		15-03-22
5.	15 Mar 22	Pengajuan Bab 2 dan 3		24-03-22
6.	24 Mar 22	ACC Bab 2 dan 3		28-03-22
7.	28 Mar 22	pengajuan Bab 4, 5, dan 6		30-03-22
8.	30 Mar 22	ACC Bab 4, 5, dan 6.		20-06-22
9.	25 Jun 22	Revisi Bab 1, 2, 3, 4 dan 6.		28-06-22
10.	28 Jun 22	ACC SKRIPSI Bab 1, 2, dan 3		30-06-22
11.	30 Jun 22	ACC SKRIPSI		

Mulai Bimbingan : 12 Januari 2022

Batas Akhir Bimbingan : 30 Juni 2022

Blokagung, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Nurul Inayah, M.Si.

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Thursday, March 31, 2022

Statistics: 4477 words Plagiarized / 13864 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak bisa lepas dari lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan bukan bank termasuk juga lembaga pembiayaan. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan akan dana maupun jasa bagi setiap orang yang hendak melakukan kegiatan ekonomi tertentu.

Lembaga pembiayaan ialah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dalam pengadaan aktiva tetap kepada pihak lain, baik individu maupun perusahaan dan dananya tidak dikumpulkan secara langsung dari masyarakat. Dalam operasinya, lembaga pembiayaan mempunyai perbedaan dengan bank, terutama dalam sisi pasivanya. Skema bisnis lembaga pembiayaan didasari oleh adanya underlying asset yaitu dekatnya jaringan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor dan pemegang merek tunggal, serta mudah dan cepatnya pelayanan, membuat industri pembiayaan lebih dekat ke konsumennya dibandingkan industri pemberi kredit sejenis.

Lembaga pembiayaan adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana kepada individu dan perusahaan untuk mengembalikan aset tetap dan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Sunaryo, 2013:01). Banyak orang menganggap lembaga pembiayaan sebagai bank, pada kenyataannya tidak sama tetapi keduanya beroperasi di bidang keuangan. Lembaga pembiayaan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penawaran dana dan barang.

Istilah lembaga pembiayaan mungkin tidak populer dari perspektif lembaga keuangan atau lembaga perbankan. Meskipun istilah tersebut belum banyak dikenal, namun istilah ini relatif masih asing mengingat keberadaan lembaga pembiayaan masih baru dibandingkan dengan lembaga keuangan bank.



PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : MUR PITARD FITRI KASUP
 NIM : 18131110096
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN
KONVENSIONAL TAHUN 2017-2021


Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari RABU tanggal 06 APRIL 2022.

Blokagung, 06 April 2022


Mengetahui,

Pembimbing

Dekan


 (Wiwit Mustafidza)




 Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM., CRP.
 NIDN. 2125027901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Piyatd Fitri Kaisupy
 NIM : 18131110096
 TTL : Banyuwangi, 07 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Telp : 082244481406
 Alamat : Dsn. Blokagung, RT. 01/Rw. 04
 Desa Karangdoro Kecamatan
 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Riwayat pendidikan formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2004	2006	Budi Utomo	-
SD	2006	2012	SD Darussalam Blokagung	-
SMP	2012	2015	SMP Plus Darussalam Blokagung	-
SMA	2015	2018	SMA Darussalam Blokagung	IPA
S1	2018	2022	IAI Darussalam Blokagung	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2012	2016	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah	-
Wustho	2016	2019	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah	-
Ulya	2019	2021	Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung	-

Pengalaman Organisasi

1. HMPS Ekonomi Syariah IAIDA 2018-2019
2. Sekertaris PMII Rayon Kyai Mukhtar Syafa'at 2018-2019
3. Bendahara BEM FEBI IAIDA 2019-2020
4. Bendahara S-Preneur IAIDA 2020-2021

Banyuwangi, 5 April 2022

Nur Piyatd Fitri Kaisupy